



PUASA

Oleh: A. Juwaini
Santri PP.Al-Khoirotny

Kata puasa mempunyai dua arti, pertama arti secara bahasa dan kedua arti secara syara'. Arti secara bahasa, puasa adalah menahan dari sesuatu seperti menahan dari makan, minum, berbicara dan lainnya, semua hal tersebut dinamakan puasa secara bahasa. Arti puasa secara bahasa juga dapat kita jumpai pada Al-Qur'an tentang ceritanya Siti Maryam yaitu "انى نذرت للرحمن صوما" artinya : "Sesungguhnya aku bernadzar puasa untuk Tuhan yang maha pemurah" (19 : 26). Kata puasa pada ayat tersebut berarti menahan yaitu menahan diri dari berbicara. Dan adapun arti puasa (صوما) menurut syara' ialah menahan diri dari sesuatu yang membatalkan puasa atas jalan yang ditentukan dengan disertai niat. Sedangkan hukum puasa telah ditetapkan dalam Al-qur'an, as-sunnah dan ijma' Ulama', Allah SWT berfirman

فمن شهد منكم الشهر فليصمه
dan didalam hadits shahih disebutkan
بني الاسلام على خمس : شهادة أن لا اله الا الله

وان محمدا رسول الله واقام الصلاة وايتاء الزكاة والحج
وصوم رمضان

Artinya :

"Islam dibangun atas lima perkara :1.persaksian sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah 2. mendirikan shalat 3.membayar zakat 4.haji 5.puasa di bulan Ramadhan".

Dan adapun ijma' Ulama' tentang wajibnya puasa Ramadhan sangat masyhur bagi umat Islam.

Kewajiban puasa Ramadhan ditetapkan bagi orang Islam, baligh, berakal dan yang kuasa mengerjakan puasa. Oleh karena itu, maka orang kafir asli tidak diwajibkan puasa karena seandainya mereka puasa tidaklah sah puasanya dikarenakan mereka bukan ahli ibadah. Begitu juga tidak sah puasanya anak kecil dan orang gila karena ada hadits:

رفع القلم عن ثلاثة : منهم الصبي و المجنون و النائم
dan dalam riwayat yang lain disebutkan dengan lafadz berbeda:

رفع القلم عن ثلاثة : عن الصبي حتى يبلغ وعن النائم
حتى يستيقظ وعن المجنون حتى يفيق

Artinya:

"Telah diangkat pena (hukum taklif) dari tiga orang, yaitu anak kecil sehingga baligh, orang tidur sehingga terbangun dan orang gila sehingga sembuh

Adapun bagi mereka yang tidak mampu berpuasa seperti orang yang sudah tua renta yang mana jika ia berpuasa dirinya menjadi payah dan orang sakit yang tidak dapat diharapkan kesembuhannya. Maka bagi mereka tidaklah wajib berpuasa karena ada firman Allah SWT :

وما جعل عليكم في الدين من حرج

Artinya :

"Dan Dia (Allah) sekali-kali tidak menjadikan kesempitan di dalam agama".

ADAPUN MENGENAI FARDHU-FARDHU PUASA ANTARA LAIN:

1.Niat, maka puasa tanpa niat tidaklah sah. Adapun tempatnya niat ialah di dalam hati dan tidak disyaratkan harus diucapkan.

Dikarenakan puasa itu ada yang wajib dan sunnah, maka dalam niat ada ketentuan yang berbeda untuk itu jika puasa wajib seperti Ramadhan, nadzar dan puasa wajib lainnya diharuskan niat dimalam hari dan diwajibkan menentukan jenis puasanya.

Sedangkan puasa sunnah tidak diharuskan berniat pada malam hari, yang penting berniat sebelum tergelincirnya matahari dan tidak wajib pula menentukan jenis puasa.

2. Menahan diri dari makan dan minum meskipun sedikit, yang disengaja terkecuali jika lupa/bodoh yang dikarenakan masih baru masuk Islam atau karena hidup jauh dari Ulama' maka puasanya tidak batal.

3.Menahan dari jima'/berhubungan intim dengan istrinya yang disengaja. Maka apabila karena lupa hukumnya sama seperti orang yang makan karena lupa. Seperti halnya makan atau minum ialah sesuatu yang masuk ketubuh lewat lubang tembus seperti: hidung, telinga, kubul dan dubur.

4.Menahan dari menyengaja muntah

ADAPUN YANG MEMBATALKAN PUASA ADA SEPULUH :

1) dan 2). adalah masuknya sesuatu ke dalam lubang yang tembus atau masuk ke dalam kepala dengan disengaja. 3). memasukkan sesuatu kedalam kubul dan dubur.

4) Menyengaja muntah. 5) keluarnya sperma sebab bertemunya kulit, bukan sebab jima' baik dengan cara yang diharamkan seperti: dengan tangannya sendiri. Atau tidak diharamkan seperti keluar sperma sebab tangan istri atau budaknya. Berbeda dengan hal tersebut apabila keluar sperma disebabkan mimpi maka tidak membatalkan puasa. 7-10). adalah disebabkan haid, nifas, melahirkan, dan **SUNNAH-SUNNAH PUASA**

- Menyegerakan berbuka puasa bila matahari benar-benar sudah terbenam,

namun apabila masih ragu-ragu maka tidak boleh menyegerakan untuk berbuka puasa. Dan disunnahkan pula berbuka dengan kurma dan jika tidak ada maka dengan air.

- Mengakhirkan sahur, dikarenakan ada hadits Nabi Saw.

ان تأخير السحور من سنن المرسلين (رواه ابن حبان في صحيحه)

Artinya

"*Sesungguhnya mengakhirkan sahur termasuk bagian dari kesunnahan Para Utusan*" (H.R Ibnu Hibban dalam kitab shahehnya)

- Meninggalkan perkataan-perkataan yang kotor, dikarenakan ada hadits Nabi Saw

رُبَّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ وَالْعَطَشُ وَرُبَّ مَنْ قَامَ لَيْسَ لَهُ مِنْ قِيَامِهِ إِلَّا السَّهَرُ (رواه الحاكم)

Artinya

"*Banyak orang yang berpuasa tapi tidak memperoleh (pahala) apa-apa dari puasanya terkecuali lapar dan dahaga, dan banyak orang-orang yang melakukan ibadah malam tapi tidak memperoleh apa-apa dari shalatnya terkecuali berjaga malam.*" (H.R. al-Hakim).

Daftar pustaka

1. Kifayah al-Akhyar
2. Hawasyi as-Syarwani
3. Muhadzab
4. Hasyiah al-Bajuri

Oleh : Syamsul Huda
Santri PP. Al-khoirot

انما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق

Artinya: "Tidaklah aku diutus ke muka bumi ini kecuali untuk menyempurnakan akhlak "

Nabi Saw adalah manusia yang terbaik akhlaknya yang mana Allah SWT menjadikannya sebagai teladan bagi semua orang khususnya kaum Muslimin, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Beliau adalah orang yang memiliki sifat-sifat terpuji seperti: takut kepada Allah, pemalu, sangat kasih sayang kepada manusia maupun hewan, dermawan, ramah tamah kepada tamu, pemurah dan tidak pernah menolak orang yang meminta sesuatu darinya.

Sebagian contoh kecil dari sifat kedermawaan beliau adalah pada suatu hari datanglah seorang laki-laki kepada Rasulullah, kemudian laki-laki itu meminta sesuatu kepada beliau, lalu beliau memberinya kambing yang sangat banyak sampai kambing itu menutupi celah diantara dua gunung, setelah itu laki-laki tersebut kembali kepada kaumnya dan berkata "Masuklah kalian ke dalam agama Islam, sesungguhnya Muhammad jika memberikan sesua

la sama sekali tidak takut akan kefakiran"

Hadits ini menjelaskan bahwa Rasulullah seorang yang sangat dermawan yang tidak takut akan kefakiran ia yakin apa yang ia berikan pasti Allah akan menggantikannya

Allah swt berfirman:

وما انفقتم من شيء فهو يخلفه

Artinya:

"Segala sesuatu yang kalian nafkahkan, maka Allah akan menggantikannya"

Nabi bersabda:

لا يجتمع خصلتان في مؤمن البخل والكذب

Artinya

" Tidak akan pernah berkumpul dua sifat pada hati seorang mukmin yaitu bakhil dan dusta"

Hadits ini menjelaskan pilar utama menjadi standar dalam spirit kehidupan seorang muslim yaitu tidak boleh punya hati kikir, dusta mementingkan dirinya sendiri dan lupa akan kepentingan orang lain.

Nabi bersabda:

من لا يهتم بأمر المسلمين فليس منهم

Artinya:

"Barang siapa tidak perduli akan kepentingan orang muslim maka ia tidaklah termasuk golongan orang-orang dari mereka (mukmin)".

Oleh : M.Su'udi
Santri PP. Al-Khoirot

KEBAIKAN SILATURAHMI MENURUT QUR'AN DAN HADITS

DI dalam al-qur'an disebutkan :
"Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang yang sedang dalam perjalanan!" (Al-baqarah : 215)

Ayat lain menyebutkan: "Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu-bapak dan kerabat, (Al-baqarah : 82)

Kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa berbuat baik terhadap kerabat adalah hal penting setelah ketaatan terhadap orang tua. Ayat yang disebut pada permulaan bab ini memberikan kesan yang sama. Imam Ali ibn Musa ar-Ridla r.a menafsirkan ayat ini sebagai berikut: "Sesungguhnya Allah memerintahkan tiga hal yang berhubungan dengan tiga hal lain, dan memerintahkan untuk bertakwa kepada-Nya yang dihubungkan dengan silaturahmi, maka seseorang yang tidak menyambungkannya berarti tidak ertaqwa kepada Allah".

Ayat lain menyebutkan: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada

kaum kerabat, (an-Nahl :90). Satu hal yang pantas untuk dipertimbangkan: Membantu kerabat mencakup ``keadilan`` dan ``beramal baik``. Allah tetap menyebutkannya secara terpisah, hal ini menunjukkan betapa pentingnya masalah ini di hadapan Allah. Apabila seseorang mencari di dalam ucapan pemimpin-pemimpin sejati Islam, manfaat materi dari menghubungkan tali persaudaraan, maka hadits berikut akan membimbingnya.

(1) Imam al-Husain bin Ali bin Abi Thalib (r.a) berkata: "*Orang yang ingin dipanjangkan hidupnya (umurnya) dan diperbanyak rizqinya, harus menghubungkan tali persaudaraan (silaturahmi)*".

Banyak hadits-hadits semacam itu dari Rasulullah dan para Imam lainnya.

(2) Nabi Muhammad bersabda

"Sesungguhnya (dan ini benar-benar terjadi bahwa) seseorang yang menghubungkan tali persaudaraan ketika hidupnya tinggal tiga tahun, maka Allah akan memperpanjang sampai tiga puluh tiga tahun lagi dan jika sebaliknya, maka Allah akan memperpendek kehidupan itu tiga tahun".

Imam Ja'far as-Shidiq r.a telah menguraikan dua peristiwa yang menunjukkan kebenaran hal ini, tetapi kesempatan ini tidak mengizinkan kita untuk membahasnya.

(3) Rasulullah Saw pernah bersabda "*Menghubungkan tali persaudaraan adalah seperti membangun rumah, menambah kemakmuran, walaupun mereka itu orang-orang kafir*".

(4) Nabi bersabda: "*Ada orang-orang yang berjalan di jalan yang tidak lurus dan berbuat dosa, tetapi mereka baik pada sanak kerabatnya, maka karena silah ar-rahmiini, kekayaan mereka bertambah dan umur diperpanjang. Betapa banyaknya pahala*

mereka bila mereka adalah orang baik-baik (Muslim)."

Karena itulah Amir al-mu`minin Ali (r.a) berkata: "*Tidak ada pahala yang lebih cepat daripada pahala silaturahmi*". Dalam hubungannya dengan pahala dalam kehidupan akhirat, Nabi bersabda: "*Pahala sedekah adalah sepuluh kali lipat, dan ganjaran meminjamkan uang delapan belas kali lipat, sedang berlaku baik terhadap orang mu`min dua puluh kali lipat, dan ganjaran berlaku baik pada seorang kerabat adalah dua puluh empat kali lipat*".

Nabi Musa a.s pernah bertanya kepada Allah SWT tentang pahala silaturahmi? Allah memberitahunya: "*Wahai Musa! Aku akan menunda kematiannya (memanjangkan usianya); dan mempermudah sekaratnya, serta penjaga Sorga akan mengundangnya untuk memasuki Syurga dari gerbang manapun yang ia inginkan*".

Hadits di atas mengajarkan kepada kita mengenai ganjaran-ganjaran silaturahmi yang dianugerahkan kepada kita dalam hidup ini, dan yang akan di berikan dalam kehidupan di akhirat nanti. Dalam hubungannya dengan ganjaran dunia, ganjaran-ganjaran itu diberikan kepada orang yang melakukan silaturahmi, walaupun ia bukan seorang Mu`min. Balasan-balasan ini adalah sebagai berikut:

- Dipanjangkan umurnya
- Diperbanyak rizkinya
- Dimakmurkan rumah tangga dan keluarganya
- Dimudahkan sekaratnya

Tetapi pahala dalam kehidupan khirah tergantung kepada kesejatiannya islam dan iman nya .Yaitu ;

a). Silaturahmi diwajibkan untuk meningkatkan rasa takwa kepada Allah.takwa saja tanpa silaturahmi tidak akan lengkap .

b).Semua pintu gerbang Syurga akan dibuka bagi orang-orang Mukmin yang melakukan silaturahmi. Di lain pihak memutuskan tali persaudaraan akan menjauhkan orang-orang dari keuntungan-keuntungan ini. Memang kami tidak bisa memaparkan semua hadis yang memuliakan penghubungan tali persaudaraan .

Tetapi beberapa ayat dan hadits yang mengutuk pemutusan tali persaudaraan sengaja disebutkan di sini untuk melengkapi pembahasan .

Daftar Pustaka

- Alquran terjemah
- Syarah Bulughul maram (Subulu as-Salam)
- Hadits Nabawi
- Keluarga Islam , (Bandung, 1407 H – 1986 M)

Tsufyan at-tsauroi

Oleh : Syamsuri
Santri PP. Al-Khoirot

Abu 'Abdullah Sufyan bin Sa'id ats-Tsauroi lahir di Kufah pada tahun 97 HI/715 M. Mula-mula ia belajar dari ayahnya sendiri, kemudian dari banyak orang-orang pandai di masa itu sehingga

akhirnya ia mencapai keahlian yang tinggi di bidang Hadits dan teologi. Pada tahun 158 HI/715 M, ia menantang pejabat-pejabat pemerintah sehingga ia terpaksa menyembunyikan diri di kota Makkah. Sufyan ats-Tsauroi meninggal dunia tahun 161 H/778 M di kota Bashrah.

Ia telah mendirikan sebuah madzhab fiqh yang bertahan selama dua abad. Dan menjalani hidup pertapaan yang keras sehingga para sufi menyebutnya sebagai seorang manusia suci.

SUFYAN ATS-TSAURI DAN PARA KHALIFAH

Kesalehan Sufyan ats-Tsauroi nampak sejak ia masih berada di dalam kandungan ibunya. Suatu hari ibunya sedang berada di atas loteng rumah. Si ibu mengambil beberapa asinan yang sedang dijemur tetangganya di atas atap dan memakannya. Tiba-tiba Sufyan yang masih berada di dalam rahim ibunya itu menyepak sedemikian keras-nya sehingga si ibu mengira bahwa ia keguguran.

Diriwayatkan bahwa yang menjadi khalifah pada masa itu ketika shalat di depan Sufyan memutar-mutar kumisnya. Setelah selesai shalat, Sufyan berseru kepadanya: "Engkau tidak pantas melakukan shalat seperti itu. Di Padang Mahsyar nanti shalatmu itu akan dilemparkan ke mukamu sebagai sehelai kain lap yang kotor" "Bericaralah yang sopan", tegur si khalifah. "Jika aku enggan melakukan tanggung jawabku ini, jawab Sufyan, "semoga kencingku berubah menjadi darah".

Khalifah sangat marah mendengar kata-kata Sufyan ini lalu memerintahkan agar ia dipenjarakan dan dihukum gantung. "Agar

tidak ada orang-orang lain yang seberani itu lagi terhadapku", jelas si khalifah.

Suatu hari tiang gantungan dipersiapkan, Sufyan masih tertidur lelap dengan kepala berada dalam dekapan seorang manusia suci dan kakinya di pangkuan Sufyan bin uyaina. Kedua manusia suci tersebut yang mengetahui bahwa tiang gantungan sedang dipersiapkan, bersepakat: "Janganlah ia sampai mengetahui hal ini". Tetapi ketika itu juga Sufyan terjaga. "Apakah yang sedang terjadi?", tanyanya.

Kedua manusia suci itu terpaksa menjelaskan walau dengan sedih sekali. "Aku tidak sedemikian mencintai kehidupan ini", kata Abu Sofyan. "Tetapi seorang manusia harus elakukan kewajibannya selama ia berada di atas dunia ini". Dengan mata berlinang-li nang Sufyan berdoa: Ya Allah, sergaplah mereka seketika ini juga!" Pada saat itu sang khalifah sedang duduk di atas tahta dikelilingi oleh menteri-menterinya. Tiba-tiba petir menyambar istana dan khalifah beserta menteri-menterinya itu ditelan bumi. "Benar-benar sebuah doa yang diterima dan dikabulkan dengan seketika!", kedua manusia suci yang mulia itu berseru.

Seorang khalifah yang lain naik pula ke atas tahta. Ia percaya kepada kesalehan Sufyan. Si khalifah mempunyai seorang tabib yang beragama Kristen. Ia adalah seorang guru besar dan sangat ahli. Khalifah mengirim tabib ini untuk mengobati penyakit Sufyan. Ketika Si tabib memeriksa air kencing Sufyan, ia berkata di dalam hati, "Inilah seorang manusia yang hatinya telah berubah menjadi darah karena takut kepada Allah. Darah keluar sedikit demi sedikit melalui kantong kemihnya". Kemudian ia menyimpulkan,

"Agama yang dianut oleh seorang manusia seperti ini tidak mungkin salah".

Si tabib segera beralih kepada agama Islam. Mengenai peristiwa ini khalifah berkata: "Kusangka aku mengirimkan seorang tabib untuk merawat seorang sakit, kiranya aku mengirim seorang sakit untuk dirawat seorang tabib yang besar".

ANEKDOT - ANEKDOT MENGENAI DIRI SUFYAN ATS-TSAURI

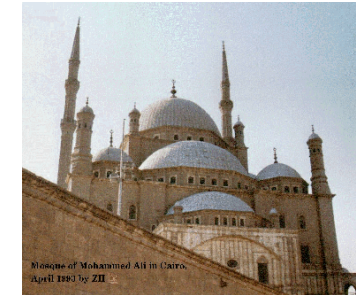
Suatu hari Sufyan bersama seorang sahabatnya lewat di depan rumah seorang terkemuka. Sahabatnya terpesona memandang, serambi rumah itu. Sufyan mencela perbuatan temannya itu: "Jika engkau beserta orang-orang yang seperti engkau ini tidak terpesona dengan istana-istana mereka! niscaya mereka tidak bermegah-megah seperti ini. Dengan terpesona seperti itu engkau ikut berdosa di dalam sikap bermegah-megah mereka".

Seorang tetangga Sufyan meninggal dunia, Sufyan pun pergi untuk membacakan doa pada penguburannya. Setelah selesai, terdengar olehnya orang-orang berkata: "Almarhum adalah seorang yang baik". "Seandainya aku ketahui bahwa orang-orang lain menyukai almarhum", kata Sufyan, "niscaya aku tidak turut di dalam penguburan ini. Jika seseorang bukan munafik, maka orang-orang lain tidak akan menyukainya!"

Suatu hari Sufyan salah mengenakan pakaiannya. Ketika hal ini dikatakan kepadanya, ia segera hendak memperbaiki pakaiannya tetapi cepat-cepat

dibatalkannya pula niatnya itu, dan berkata, "Aku mengenakan pakaian ini karena Allah dan aku tak ingin mengubahnya hanya karena manusia".

Seorang pemuda mengeluh karena tidak sempat menunaikan ibadah haji. Sufyan menegurnya: "Telah empat puluh kali aku menunaikan ibadah haji. Semuanya akan kuberikan kepadamu asalkan engkau mau memberikan keluhanmu itu kepadaku". "Baiklah", si pemuda menjawab. Malam harinya di dalam mimpinya Sufyan mendengar sebuah suara yang berkata kepadanya: "Engkau



mendapat keuntungan yang sedemikian besarnya sehingga apabila dibagi-bagikan kepada semua jama'ah di Padang Arafah, niscaya setiap orang di antara mereka menjadi kaya raya".

Suatu hari ketika Sufyan sedang memakan sepotong roti lewatlah seekor anjing. Anjing itu diberinya roti secabik demi secabik. Seseorang bertanya kepada Sufyan: "Mengapa roti itu tidak engkau makan beserta anak-isterimu?" "Jika anjing ini kuberi roti", jawab Sufyan, "niscaya ia akan menjagaku sepanjang malam sehingga aku dapat beribadah dengan tenang, Jika roti ini kuberikan kepada anak-isteriku niscaya mereka akan menghalangi diriku untuk beribadah kepada Allah".

Pada suatu ketika Sufyan melakukan perjalanan ke Mekkah, ia diusung di atas sebuah tandu. Selama di dalam perjalanan, Sufyan menangis terus-menerus. Seorang sahabat yang menyertainya bertanya, "Apakah engkau

menangis karena takut akan dosa-dosamu?" Sufyan mengulurkan tangannya dan mencabut beberapa helai jerami. "Dosa-dosaku memang banyak, tetapi semuanya tidaklah lebih berarti daripada segenggam jerami ini bagiku. Yang membuat aku takut adalah apakah imanku benar-benar iman atau bukan".

Betapa cintanya Sufyan terhadap semua makhluk Allah. Suatu hari ketika berada di pasar, ia melihat seekor burung di dalam sangkar. Si burung mengepak- ngepakkan sayap dan mencicit-cicit dengan sedihnya. Sofyan membeli burung itu lalu melepaskannya. Setiap malam burung itu datang ke rumah Sufyan, menunggui Sufyan

apabila ia sedang shalat dan sekali-sekali hinggap di tubuhnya. Ketika Sufyan meninggal dunia dan mayatnya diusung ke pemakaman, si burung ikut pula mengantarkannya dan seperti pengantar-pengantar yang lain ia pun mencicit-cicit sedih. Ketika mayat Sufyan diturunkan ke dalam tanah, si burung menyerbu masuk ke dalam kuburan itu. Kemudian terdengarlah suara dari dalam kuburan itu: "Allah Yang Maha Besar telah memberi ampunan kepada Sofyan karena telah menunjukkan belaskasih kepada makhluk-makhluk-Nya". Si burung

mati pula menyertai Sufyan. ✍

TA'RIF

Oleh : Mukarrom
Santri Al-khoirot

Ketika orang-orang Arab (اهل العربية) takut akan musnahnya ilmu arab/bahasa arab, setelah begitu lama bergaul dengan orang-orang Ajami/ selain orang Arab, maka mereka membukukan ilmu arab tersebut dalam bentuk kamus dan kemudian membentuk ushul-ushul (akar) ilmu arab yang dapat menjaganya dari kekeliruan. Dan kemudian ushul-ushul tersebut diberi nama علوم العربية (Nahwu).

Nahwu merupakan ilmu yang menjadi ciri khas seorang santri di Pesantren, dikarnakan ilmu nahwu ini merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat menunjang/ mendukung seorang santri untuk bias membaca kitab kuning (kosongan).

Nahwu ialah: kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui hukum-hukumnya kalam, baik dalam satu persatu kalimat atau susunannya.

Tujuan dan faidah ilmu nahwu ialah untuk menjaga kesalahan lisan dalam mengucapkan kalam arab, serta dapat mempermudah dalam memahami al-Qur'an dan Hadits atau kitab-kitab lain. dapat mempermudah dalam memahami al-Qur'an dan Hadits atau kitab-kitab lain. Hukum mempelajari ilmu nahwu ialah:

a). bagi orang-orang yang hendak

mempelajari kitab tafsir, hadits, dan kitablainnya.

b). bagi orang-orang diseluruh penjuru dunia yang tidak menhendaki untuk membaca kitab. Seperti yang dikatakan Syeh syarifuddin al-Imrithi : Ilmu nahwu lebih berhak dipelajari terlebih dahulu , dikarnakan kalam arab tanpa nahwu tidak dapat dimengerti.

Karma begitu pentingnya ilmu nahwu, sehingga ada sebagian ulama` yang mengumandangkan sebuah syair :

من طلب العلوم بغير نحو # كعنين يعالج فرج بكر

Artinya:

``Barangsiapa mencari ilmu tanpa bekal ilmu nahwu, maka bagaikan orang impotent yang ingin memecahkan keperawanan``

من فاته العلم فذاك الاخرس * وفهموا في كل علم مفلس

Artinya:

``Barangsiapa tidak menguasai ilmu nahwu maka ibarat orang bisu , dan bila

tidak menguasai pemahamannya maka bagaikan orang bangkrut``.



Oleh : M. Su'udi

Ini lugu atau Blo'on

Setiap orang tua pasti menginginkan anak

anaknya menjadi orang yang pintar dan berguna bagi masyarakat, minimal bagi dirinya sendiri. Begitu juga dengan orang tuanya Sanusi, yang asli orang Jawa Barat, ia ingin sekali anaknya menjadi orang yang pintar dan berguna.

Orang tua Sanusi berpikiran maju, walaupun orang desa, ia ingin anaknya punya pendidikan agama, karena yang paling bermanfaat di desa adalah agama, akhirnya orang tua Sanusi menitipkan anaknya kepada seorang Kiyai, untuk dididik agama, sebelum orang tuanya pulang kedesa, ia berpesan kepada Sanusi `` Sanusi kamu harus patuh kepada Kyai, jangan pernah membantah, laksanakan apa yang diperintahkannya, insya Allah kamu bakal jadi anak yang baik dan berguna, jangan lupa shalatnya berjemaah`` nasehat orang tuanya kepada Sanusi ``baik pak`` jawab Sanusi. Memang Sanusi itu anak yang baik dan ia sangat lugu sekali walaupun usianya 15 tahun, setiap pesan orang tuanya selalu diingat, dan ia tidak pernah membantah apa yang disuruh orang tua, sehingga Sanusi menjadi anak yang paling menurut disbanding saudaranya yang lain.

Pada suatu hari, kiyai menyuruh Sanusi membeli rokok ``Sanusi ke sini`` panggil kyai ``ia kyai`` jawab Sanusi, ``tolong belikan rokok samsu yah`` kata kyai ``di warung yang mana kyai`` ``di warung yang sana sepuluh rumah dari sini`` baik kiyai`` berangkatlah Sanusi ke warung yang di suruh

kyai. Tiga jam telah berlalu, Sanusi belum juga kembali, kyai mulai gelisah ``kemana saja Sanusi, kok disuruh membeli rokok sampai saat ini belum kembali juga, apa ia kesasar`` fikir kyai, maklum Sanusi baru seminggu ada di pondoknya dan belum tahu jalan, setelah ditunggu beberapa saat lagi kiyai keluar mencarinya, karena merasa khawatir sekali takut-takut Sanusi kesasar atau terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Kyai berjalan menuju warung yang dituju Sanusi, setelah sampai kyai sangat terkejut sekali melihat Sanusi sedang asyik tidur di emperan warung, dan kyai melihat warung itu tertutup ``Sanusi banguuun`` kata kyai sambil menepuk-nepuk kaki Sanusi, kemudian Sanusi bangun dan terkejut melihat kyai ada disitu ``kenapa kamu tidur disitu?`` Tanya kyai heran, ``bukankah kamu tadi saya suruh beli rokok, kok sekarang kamu malah asyik tiduran disini`` ``bener kyai, tadi kiyai menyuruh saya membeli rokok, tetapi warungnya tutup, kemudian saya tunggu sampai buka, sudah lama saya tunggu kok tidak buka-buka, akhirnya saya ketiduran di sini`` cerita Sanusi panjang lebar. ``kalau warungnya tutup kenapa kamu tidak cari warung yang lain?`` Tanya kyai lagi ``kyai kan yang menyuruh saya beli disini dan tidak bilang kalau warungnya tutup cari warung yang lain, jadi saya tunggu sampai buka`` jawab Sanusi lugu, mendengar jawaban Sanusi yang polos kyai geleng-geleng kepala.

<p>Buletin SANTRI</p>		<p>Alamat Redaksi: PP. Al-Khoirot Jl. K.H Syuhud Zayyadi Rt.09/01 Dsn, Krajan Karanguko Pagelaran Malang 65174. Telp (0341) 879709</p>
<p>Pelindung: Pengasuh PP. Al-khoirot</p> <p>Penasehat: Syamsul Huda</p> <p>Ketua Redaksi: Muhammad Su'udi</p> <p>Redaktur Pelaksana: Syamsuri</p>	<p>Sekretaris: Ahmad Juwaini</p> <p>Staf Redaksi: M.Sholehuddin, Khoirol Anam, M.Toaha, Iwan Santoso, M. Rohim,</p>	
<p>Ket.:Redaksi menerima kontribusi tulisan opini seputar santri, pesantren, Islam dan problematika dunia Islam secara umum. Tulisan hendaknya tidak lebih dari 500 kata</p>		